

ANALISIS *HAIKU* KARYA MATSUO BASHO : KAJIAN STILISTIKA

Muchamad Lutfi Nasir

S1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
lutfinasir4@gmail.com

Dr. Ina Ika Pratita, M.Hum

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
inapratita@unesa.ac.id

Abstrak

Stilistika merupakan ilmu mengenai gaya yang biasa digunakan sebagai istilah yang berkaitan dengan bahasa sastra. Namun, stilistika tetap merupakan bidang keilmuan bahasa walaupun sering dikaitkan dengan kesusastraan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur stilistika yang terkandung dalam *haiku* karya Matsuo Basho.

Peneliti menggunakan teori milik Sasaki Kenichi (2006) untuk mengetahui bentuk hiperbola dalam *haiku* karya Matsuo Basho. Teori milik Pateda (2001) untuk mengetahui penanda makna intensi dalam *haiku* karya Matsuo Basho. Sedangkan teori milik Jakobson (1987) untuk mengetahui penanda fungsi bahasa dalam *haiku* karya Matsuo Basho.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca markah. Sumber data yang digunakan adalah buku "*Basho's Haiku*".

Hasil dari penelitian ini adalah:

1. Bentuk hiperbola yang ditemukan dalam kumpulan *haiku* karya Matsuo Basho sebagai berikut: Auxesis terdapat 5 data berbentuk kata seperti (紅葉哉) diartikan "seperti pohon maple", 6 data berbentuk frasa seperti (神の顔) diartikan "wajah Tuhan", 8 data berbentuk klausa seperti (花みな枯れてあはれをこぼす) diartikan "semua bunga layu menumpahkan kesedihannya", Meiosis terdapat 4 data berbentuk frasa seperti (四角な影) diartikan "segi empat cahaya", 13 data berbentuk klausa seperti (富士を見ぬ日ぞ) diartikan "hari tak terlihat gunung fuji", kemudian Impossibile terdapat 5 data berbentuk frasa seperti (袋のうち) diartikan "dalam kantong", dan 19 data berbentuk klausa seperti (撫子咲ける石の上) diartikan "tumbuh anyelir di atas batu".
2. Makna intensi yang terdapat dalam kumpulan *haiku* karya Matsuo Basho sebagai berikut: tentang kekaguman, atau pujian sebanyak 26 data seperti (朝嵐) diartikan "seperti badai pagi", peringatan/larangan 4 data seperti (その葉散らすな) diartikan "bunganya jangan sampai jatuh", rayuan 4 data seperti (蝶よ蝶よ唐土の俳諧問はん) diartikan "kupu-kupu! Aku ingin bertanya kepadamu tentang *haikai* dari Cina", kesedihan 21 data seperti (なかなか心に心をかき) diartikan "hati ini semakin menua", dan umpatan 5 data seperti (われを時雨るるかこは何と) diartikan "hujan salju, baiklah!".
3. Fungsi bahasa yang ditemukan dalam kumpulan *haiku* karya Matsuo Basho sebagai berikut: 25 *haiku* berfungsi bahasa referensial seperti (千年の杉を抱く嵐) diartikan "pohon cedar ribuan tahun terpelik badai", 27 *haiku* berfungsi bahasa emotif seperti (幸ひ庵にまかりある) diartikan "akan dating kebahagiaan di gubukku", 6 *haiku* berfungsi bahasa konatif seperti (起きよ起きよ我が友にせん) diartikan "bangunlah! bangunlah! mari berteman", 2 *haiku* berfungsi bahasa patik seperti (明智が妻の話せむ) diartikan "istriku Akechi, akan kuceritakan kisahnya", tidak ditemukan data berfungsi bahasa metalingual dan puitik

Kata Kunci: *Haiku*, penyiasatan struktur, hiperbola, makna intensi, fungsi bahasa

要旨

文体論とは通常文学に関連する専門語として用いられる文体についての学問である。文学に関係づけられることが多いが、文体論は言語学である。本研究の目的は松尾芭蕉の俳句における文体について調べることである。

筆者は松尾芭蕉の俳句の誇張法を調べるため、Sasaki Kenichi (2006) の理論を使用した。松尾芭蕉の俳句に使用される「Intensi」という意味を調べるため、Pateda (2001) の理論を使用した。

松尾芭蕉の俳句に使用される言語の機能を調べるため、Jakobson (1987) の理論を使用した。本研究の研究方法には定性的記述法の理論を使用する。データ分析方法には「 *baca markah* 」という方法を使用する。資料は『*Basho's Haiku*』という句集である。

研究の結果分かったことは以下のことである。

1. 松尾芭蕉の句集には誇張法がみられる句が60句あった。過大誇張には語に分類されるデータは5句、句は6句、節8句、文がみられなかった。過小誇張には語に分類されるデータはなくて、句は4句、節13句、文がみられなかった。無理誇張には語に分類されるデータはなくて、句は5句、節19句、文がみられなかった。
2. 松尾芭蕉の句集には「Intensi」という意味がみられる句が60句あった。そのうち称賛を説明するの分類されるデータは26句、禁止に分類されるデータは4句、誘惑するの分類されるデータは4句、悲しいことに分類されるデータは21句、悪いことを言うの分類されるデータは5句であった。
3. 松尾芭蕉の句集には言語の機能がみられる句が60句あった。そのうち「Referential」を説明するという言語の機能に分類されるデータは25句、「Emotive」を説明するという言語の機能に分類されるデータは27句、「Conative」を説明するという言語の機能に分類されるデータは6句、「Phatic」を説明するという言語の機能に分類されるデータは2句「Metalingual」と「Poetic」を説明するという言語の機能に分類されるデータがみられなかった。

キーワード：俳句、修辞、誇張法、言語の機能

PENDAHULUAN

Stilistika berasal dari bahasa Inggris: *stylistics*, yang berarti studi mengenai *style* 'gaya bahasa' atau 'bahasa bergaya' (Ali Imron, 2009:10). Stilistika merupakan ilmu tentang keindahan, atau gaya bahasa. Nurgiyantoro (2014:396) mengungkapkan bahwa stilistika adalah kajian penggunaan bahasa dalam konteks tertentu untuk menemukan dan menjelaskan fungsi keindahannya dan efektivitasnya sebagai sarana komunikasi.

Stilistika berbeda dengan *stile* karena stilistika adalah ilmu yang mengkaji *stile*. Dengan kata lain, cakupan stilistika lebih besar dari *stile*, atau *stile* merupakan bahan kajian dari stilistika. Menurut Nurgiyantoro (2014:152), analisis unsur *stile* dilakukan dengan mengidentifikasi masing-masing unsur, mendeskripsikan hasil identifikasi, misalnya lewat penghitungan frekuensi dan persentase kemunculan, dan kemudian menafsirkan dan mendeskripsikan kontribusi dan atau fungsi estetisnya bagi *stile* sebuah teks secara keseluruhan. Unsur *stile* tersebut berupa 1) Bunyi, 2) Leksikal, 3) Gramatikal, 4) Kohesi, 5) Penyiasatan struktur, 6) Pemajasan, 7) Citraan.

Stilistika sangat erat kaitannya dengan bahasa yang digunakan dalam karya sastra. Padahal sebenarnya kajian stilistika tidak terbatas pada ragam bahasa sastra. Bahasa nonsastra juga boleh disebut bagus dan indah walau kriteria keindahannya berbeda dengan ragam bahasa sastra. Sama halnya dengan bahasa sastra, bahasa nonsastra yang bagus dan indah juga lebih enak dibaca sehingga memunyai daya tarik lebih tinggi (Nurgiyantoro, 2014:73). Namun di lapangan penerapan kajian stilistika paling sering dikaitkan dengan kesusastraan. Karya sastra menggunakan kajian stilistika untuk menemukan nilai estetis dari bahasa yang digunakan. Terdapat dua jenis karya sastra yaitu puisi dan prosa fiksi (Aminudin,

1997:67). Salah satu jenis puisi pendek khas Jepang yang disebut dengan haiku.

Haiku (俳句) dalam Kamus Bahasa Jepang-Indonesia karya Kenji Matsura, berarti "puisi pendek khas Jepang" (1994:239). *Hokku* (発句) adalah sebutan untuk puisi Jepang, sebelum Masaoka Shiki mengganti sebutannya menjadi haiku pada akhir abad ke-19. Dalam kesusastraan tradisional Jepang, khususnya dalam waka dan haiku, sering dijumpai kata-kata bulan, salju, bunga, dan lain-lain yang dipakai untuk mengekspresikan keindahan musim (Mandah, 1992:29).

Salah satu penulis haiku, atau hokku yang terkenal adalah Matsuo Basho (1644-1694). Selain menulis haiku, Basho menghabiskan sisa hidupnya dengan berkelana mengelilingi daratan Jepang. Dalam beberapa literatur yang dimuat di internet, haiku yang sering muncul adalah,

古池や蛙飛び込む/水の音

Kolam tua/katak melompat/suara air

Penelitian ini membahas tentang bentuk penyiasatan struktur hiperbola teori dari Kenichi Sasaki (2006), makna intensi dari Pateda Mansoer (2001), dan fungsi bahasa yang bergai menjadi enam klasifikasi teori dari Roman Jakobson (1987). Data penelitian ini adalah haiku yang mengandung bentuk penyiasatan struktur hiperbola, yang kemudian dianalisis klasifikasi bentuk hiperbola, makna intensi, dan fungsi bahasa.

Alasan peneliti memilih hiperbola dalam haiku untuk dianalisis menggunakan kajian stilistika yakni haiku merupakan karya sastra lama Jepang yang memiliki karakteristik khusus dalam penerapan kata-katanya. Hal ini sering memunculkan kerancuan dalam pemahaman pembaca. Penelitian ini perlu dilakukan untuk memberikan penjelasan dan pemahaman terkait kerancuan dan kesalahpahaman pembaca, supaya maksud

pengarang/penulis haiku tersampaikan kepada pembaca dengan baik dan benar. Tidak hanya itu, penelitian ini bermaksud untuk memunculkan kekreativitasan pembaca dan menambah wawasan mengenai budaya Jepang.

Rumusan Masalah penelitian ini terbagi menjadi tiga, sebagai berikut.

1. Penyiasatan struktur merupakan salah satu teknik untuk mendapatkan efek estetis yang mampu memberikan kesan lain (Nurgiyantoro, 2013:301). Nurgiyantoro (2014:245) membagi empat belas bentuk penyiasatan struktur yakni 1) Repetisi; 2) Paralelisme; 3) Anafora; 4) Polisindenton; 5) Asindenton; 6) Hiperbola; 7) Litotes; 8) Paradoks; 9) Ironi; 10) Sarkasme; 11) Pertanyaan Retoris; 12) Klimaks; 13) Antiklimaks; dan 14) Antitesis. Data pada penelitian ini adalah *haiku* yang mengandung bentuk penyiasatan struktur hiperbola karena merupakan bentuk penyiasatan struktur yang untuk memahaminya membutuhkan wawasan luas dan teliti karena seringkali dalam karya sastra dituangkan dengan kata-kata yang tidak bersifat umum dan jelas, sehingga tidak jarang terjadi kesalahpahaman bagi pembaca, atau pendengar awam yang kurang akrab dengan gaya bahasa hiperbola. Kenichi Sasaki dalam bukunya yang berjudul *レトリック事典* (2006:290-294) mengklasifikasikan jenis hiperbola ke dalam tiga golongan yakni, Auxesis (過大誇張) yang merupakan suatu ekspresi yang menonjolkan sifat-sifat tertentu dari suatu objek secara mengembang (peningkatan kuantitatif) ke arah yang melebih-lebihkan. Meiosis (過小誇張) bertentangan dengan jenis hiperbola sebelumnya, wujud dari ekspresi hiperbola menerangkan karakteristik suatu objek ke arah yang sempit (penurunan kuantitas), atau melemahkan sifat objek tersebut. Impossibile (無理誇張) merupakan ekspresi yang menggambarkan suatu ketidakmungkinan dengan diibaratkan dengan sesuatu yang juga tidak mungkin, atau tidak lazim. Kemudian data diklasifikasi lebih lanjut berdasarkan tataran sintaksisnya. Abdul Chaer (2007) membagi tataran sintaksis ke dalam empat klasifikasi, yakni kata, frasa, klausa, dan kalimat.
2. Makna intensi (intentional meaning) seperti yang dijelaskan oleh Mansoer Pateda (2001) merupakan makna yang menekankan maksud pembicara. Makna intensi menjadi bahasan yang menarik karena pemilihan kata yang dituangkan dalam karya sastra merupakan kumpulan informasi yang memungkinkan berwujud tertulis, maupun tidak tertulis ingin disampaikan penulis, atau pencipta karya sastra. Bisa berupa ajakan, permintaan, harapan, larangan, sanjungan, bahkan perasaan penulis. Pembaca akan bisa menangkap dan tidak terjadi kesalahan dalam memahami maksud Matsuo Basho sehingga maksud yang diberi penekanan tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Sebagai contoh 「寝入りかねたる」 diartikan “tidak dapat tidur” jika klausa tersebut berdiri sendiri, maka maksud yang sampai kepada pembaca hanya menceritakan seseorang yang sedang tidak bisa tidur,

tanpa ada kesan terciptanya perasaan tertentu. Berbeda jika dimasukkan ke dalam haiku secara utuh menjadi 「水寒く寝入りかねたる 鳴かな」 berarti “air yang dingin/tidak dapat tidur/burung camar” maka dapat diketahui bahwa 「寝入りかねたる」 merupakan ungkapan yang menunjukkan umpatan, atau rasa jengkel yang diakibatkan suhu yang terlalu dingin yang diwakilkan dengan kata “air”.

3. Roman Jakobson (1987:66) dalam bukunya yang berjudul *Language in Literature* menjelaskan tentang enam faktor bahasa yang berkaitan dengan fungsi bahasa sebagai alat komunikasi verbal. Keenam fungsi bahasa itu adalah fungsi referensial, emotif, konatif, patik, metalingual, dan puitik.

METODE

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berupa kata-kata dalam suatu kalimat dan pada pembahasan tanpa menggunakan prosedur analisis statistik yang merupakan ciri dari penelitian kuantitatif, sehingga penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif. Yusuf (2014:333) menyebutkan bahwa bentuk data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata, dan bukannya dalam bentuk angka.

Melalui pendekatan kualitatif, maka metode penelitian yang sesuai adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk memaparkan pemecahan masalah yang ada dengan menggunakan data-data melalui bentuk uraian. Data pada penelitian ini berupa *haiku* yang mengandung bentuk penyiasatan struktur hiperbola yang didapat dari sumber data berupa buku kumpulan *haiku* berjudul *Basho's Haiku* yang dipublikasikan oleh David Landis Barnhill tahun 2004.

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik BUL (bagi unsur langsung) dan dilanjutkan dengan teknik catat. Sudaryanto (2015:37) menjelaskan bahwa teknik BUL merupakan teknik dasar metode agih yang dikerjakan dengan cara membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa bagian atau unsur. Pada tahap ini setiap data akan dipisah menjadi tiga yakni bagian yang mengandung bentuk penyiasatan struktur hiperbola, bagian yang membuktikan makna intensi, dan bagian yang mengandung fungsi bahasa yang kemudian dituliskan ke dalam tabel klasifikasi data menggunakan teknik catat. Teknik catat dilakukan sesaat setelah satuan lingual data ditentukan. Teknik catat diperlukan untuk mempermudah peneliti mengingat klasifikasi satuan lingual data supaya tidak sebatas di dalam angan peneliti yang kemudian data akan diperinci dalam Kartu Data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik baca markah. Teknik baca markah adalah pemarkahan itu menunjukkan kejatian satuan lingual atau identitas satuan konstituen tertentu dan kemampuan membaca peranan pemarkah itu (marker) berarti kemampuan menentukan kejatian yang dimaksud yang dapat dilakukan dengan secara sintaksis maupun morfologis. Pemilihan cara melakukannya bergantung pada tempat terdapatnya pemarkah itu dalam

tataran lingual. Dengan melihat langsung, permaklah yang dimaksud menjadi membuka diri dan berlaku sebagai tanda pengenal akan status lingual yang diamatinya (Sudaryanto, 2016:129). Adapun langkah-langkah teknik analisis data pada penelitian ini menurut Sugiyono (2009:92-100) adalah sebagai berikut, 1) reduksi data, 2) data *display*, dan 3) penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini adalah analisis data penelitian *haiku* yang mengandung hiperbola yang telah diklasifikasikan menurut bentuk, makna intensi dan fungsi bahasa. Data sebenarnya yang terkumpul berjumlah 60 data, namun pada bab ini akan dijabarkan hanya beberapa contoh analisis data.

1. Contoh analisis data bentuk penyiasatan struktur hiperbola sebagai berikut,

ほととぎす鳴く鳴く飛ぶぞ忙はし
(*hototogisu/nakunaku tobu zo/isogawashi*)
'burung kukuk/berkicau dan terbang/betapa
sibuknya'

(kode data B202)

Kata sifat (忙はし) dibaca *isogawashi* diartikan "betapa sibuknya". Pada percakapan sehari-hari, drama, dan sumber yang lain, masyarakat Jepang dan pembelajar Bahasa Jepang zaman sekarang lebih akrab menyebut (忙しい) dibaca '*isogashii*' dalam kamus 日本語—インドネシア語辞典 (1994:344) diartikan "sibuk" merupakan pendapat Basho yang menyatakan perasaan kagum Basho sebagai penutur karena sedang melihat begitu banyaknya burung kukuk terbang kesana dan kemari sambil berkicau sahut-menyahut. Kata sifat tersebut juga bisa menyatakan perasaan kesal Basho karena kecacuan burung kukuk, penutur merasa terganggu karena kicauan burung kukuk terdengar sangat keras dan memekakan telinganya. Namun, pembaca akan lebih mudah terarahkan imajinasinya untuk memaknai kata (忙はし) dengan berlatar belakang bahwa Basho merasa kagum atas kicauan banyak burung kukuk yang dilihatnya karena pilihan kata yang diterapkan Basho menggambarkan bahwa Ia sedang antusias mengamati aktivitas sekelompok burung kukuk tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *haiku* di atas digolongkan *haiku* yang memiliki hiperbola *auxesis* bentuk kata (忙はし) karena meninggikan aktivitas burung kukuk seperti sekawanan burung tersebut sedang melakukan hal yang tidak biasa mereka lakukan.

2. Contoh analisis data makna intensi sebagai berikut,

桃の木のその葉散らすな秋の風
(*momo no ki no/sono ha chirasu na/aki no kaze*)
'pohon peach/bunganya jangan sampai jatuh/angin
musim gugur'

(kode data B421)

Haiku di atas menceritakan Basho yang sedang mengamati keindahan dari pohon peach yang ada di tempat Ia berada. Dari pilihan kata yang digunakan, pembaca akan memahami bahwa pada saat itu sedang terjadi angin musim gugur. Pada waktu yang sama, Basho sedang menjaga agar daun-daun pohon peach tersebut supaya tidak sampai jatuh tersapu angin, hingga Basho dengan spontan berbicara kepada angin musim gugur dengan maksud melarang angin tersebut berhembus terlalu kencang.

Dimuat dalam website <http://www2.yamanashi-ken.ac.jp> penjelasan terkait *haiku* di atas sebagai berikut, (桃の木の葉を吹き飛ばさないでくれ秋風よ、という意味) yang artinya "maksudnya adalah, "wahai angin musim gugur, jangan kau terbangkan daun pohon peach ini!"

Dari penjelasan di atas terkait maksud yang paling mendapat penekanan oleh Basho adalah larangan yang ditujukan kepada angin musim gugur supaya tidak berhembus dengan terlalu kencang.

3. Contoh analisis data fungsi bahasa sebagai berikut,

月さびよ明智が妻の話せむ
(*tsuki sabi yo/akechi ga tsuma no/hanashi sen*)
'bulan kesepian / Istri Akechi / kan kuceritakan
kisahny'

(kode data B450)

Haiku di atas menceritakan ketika pada malam hari Basho menemani bulan yang sedang kesepian. Bulan merupakan fenomena alam yang sering dibicarakan di banyak *haiku* ciptaannya. Hati Basho merasa kasihan dan iba terhadap bulan di hadapannya. Oleh karena itu terjadi kontak antara mereka berdua dengan cara Basho menyapa dan hendak menceritakan suatu kisah, yakni kisah tentang istri Akechi.

Berdasarkan teori Nurgiyantoro (2014:23-24) dijelaskan bahwa fungsi patik berkaitan dengan kontak. Maksudnya, fungsi bahasa yang dipakai sebagai kontak dalam proses komunikasi. Misalnya, pertanyaan tentang kabar, kondisi cuaca, atau sapaan seperti "Hai, apa kabar". Sebelum kontak terjadi, pertama dimulai dengan sapaan kepada bulan dengan menggunakan kata (月さびよ) diartikan "bulan kesepian", dilanjutkan dengan kontak yakni proses penyampaian pesan dengan menggunakan frasa (明智が妻の話せむ) diartikan "kan kuceritakan kisah istri Akechi".

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan frasa (明智が妻の話せむ) membuktikan bahwa ada kontak yang terjadi antara Basho dengan bulan, maka dari itu *haiku* di atas dapat digolongkan menjadi *haiku* berfungsi bahasa patik.

PENUTUP

Simpulan

Hasil analisis penelitian ini dikaji berdasarkan tinjauan stilistika. Rumusan masalah penelitian ini terbagi menjadi tiga yakni, bagaimana bentuk penyiasatan

struktur hiperbola, bagaimana makna intensi, kemudian bagaimana fungsi bahasa *haiku* karya Matsuo Basho.

Untuk menjawab rumusan masalah pertama, peneliti menggunakan teori dari Sasaki Kenichi (2006) tentang jenis Hiperbola dan teori dari Chaer (2007) tentang bentuk tataran sitaksis. Teori Pateda Mansoer (2001) untuk menjawab rumusan masalah kedua. Teori dari Roman Jakobson (1987) untuk menjawab rumusan masalah ketiga.

Keseluruhan data dalam penelitian ini diambil dari buku *Basho's Haiku* yang dipublikasikan oleh David Landis Barnhill tahun 2004. Buku tersebut merupakan kumpulan *haiku* yang ditulis Matsuo Basho di sepanjang perjalanan hidupnya sejumlah 724 *haiku*, akan tetapi penelitian ini hanya mengambil 60 *haiku* yang mengandung hiperbola untuk dijadikan sebagai data penelitian.

Klasifikasi yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yakni bentuk penyiasatan struktur hiperbola, makna intensi, dan fungsi bahasa. Klasifikasi bentuk hiperbola terbagi menjadi 3 klasifikasi utama (Auxesis, Meiosis, dan Impossibile) yang kemudian setiap klasifikasi utama dibagi 4 klasifikasi bentuk sesuai tataran sintaksis yakni kata 5 *haiku*, frasa 15 *haiku*, klausa 40 *haiku*, dan kalimat 0 *haiku*. Klasifikasi makna intensi terbagi menjadi 5 kategori yakni Kekaguman/pujian 26, Peringatan/larangan 4 *haiku*, Rayuan 4 *haiku*, Kesedihan 21 *haiku*, dan Umpatan 5 *haiku*. Klasifikasi fungsi bahasa terbagi menjadi 6 yakni fungsi referensial 25 *haiku*, emotif 27 *haiku*, konatif 6 *haiku*, patik 2 *haiku*, metalingual 0 *haiku*, dan puitik 0 *haiku*.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai bentuk penyiasatan struktur, makna kontekstual, dan fungsi bahasa dalam kumpulan *haiku* karya Matsuo Basho dari buku *Basho's Haiku*, maka dari itu peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut,

- (1) Diharapkan adanya penelitian lebih lanjut terkait analisis bentuk penyiasatan struktur, penanda makna intensi, dan penanda fungsi bahasa, atau unsur stile yang lain dengan teori-teori pembuktian yang berbeda supaya dapat menambah pengetahuan dan sudut pandang baru dalam lingkup penelitian dengan kajian stilistika.
- (2) Untuk penelitian lanjutan diharapkan memperbanyak referensi sebagai penunjang terselesaikannya penelitian dengan baik, sebagai contoh menambah referensi buku tentang kumpulan *haiku*, buku tentang penulisan dan seluk beluk *haiku*, dan teori ahli yang asli dari Jepang. Semakin banyak referensi maka akan semakin tinggi nilai penelitian tersebut.
- (3) Penelitian sejenis diharapkan pembahasan lebih masuk ke karakter pencipta *haiku* dan latar belakang terciptanya *haiku*. Janga hanya terpaku dengan bahasa yang digunakan. Jika peneliti lebih mendalam dalam melakukan pembahasan, penelitian akan menjadi lebih menarik dan berbobot.

- (4) Peneliti lanjutan sebaiknya melakukan tukar pikiran dengan teman, dosen, atau orang yang ahli dibidangnya jika hendak melakukan penelitian. hal itu perlu dilakukan karena jika peneliti mendapat bantuan pikiran maka hasil penelitian akan lebih variatif dari banyak sudut pandang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika, Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Solo: Cakra Books Solo.
- Aminudin. 1997. *Stilistik: Pengantar Memahami Karya Sastra*. Semarang: CV. IKIP Semarang Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Barnhill, David Landis. 2004. *Basho's Haiku Selected Poems by Matsuo Basho*. New York: State University of New York Press.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hasanah, Uswatun. 2015. "Bentuk, Makna, dan Fungsi Litotes dalam film Jepang Bergenre Remaja". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Unesa.
Http://www2.yamanashi-ken.ac.jp
- Izuru, Shinmura. 1989. *広辞苑*. Tokyo: Iwanami Shoten.
- Jakobson, Roman. 1987. *LANGUAGE IN LITERATURE*. London: Havard University Press
- Kenichi, Sasaki. 2006. *レトリック辞典*. Tokyo: Taishukan Shoten
- Kenichi, Seto. 2002. *日本語のレトリック*. Tokyo: Iwanami Shoten
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Matsura, Kenji. 1994. *日本語—インドネシア語辞典*. Kyoto: Kyoto Sangyo University Press.
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Momoko, Tsuji dan Abe Genki. 2016. *増補版いちばんわかりやすい俳句歳時記*. Tokyo: 株式会社主婦の友社
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2014. *STILISTIKA*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pateda, Mansoer. 2001. *SEMANTIK LEKSIKAL*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2011. *Estetika Sastra dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reichhold, Jane. 2002. *Writing and Enjoying Haiku: A Hands-on Guide*. Tokyo: Kodansha International.

- Sudaryanto. 2016. METODE DAN ANEKA TEKNIK ANALISIS BAHASA: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. 2009. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Syafitri, Sarah Alifia. 2016. "Sarana Retorika dan Gaya Bahasa Haiku Musim Semi Karya Masaoka Shiki dalam Buku Haiku Volume 2 Spring oleh R. H Blyth (Kajian Stilistika) ". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Unesa.
- Wardianik, Nita. 2014. "Struktur dan Fungsi Gaya Bahasa pada Bahasa Iklan Produk Minuman dalam Televisi Jepang". Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Unesa.
- Yusuf, Muri. 2014. METODE PENELITIAN: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. Jakarta: Prenadamedia Group.

